

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA



Dalam bab ini dibahas mengenai: pelaksanaan pengumpulan data; deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan hasil-hasil penelitian, serta rumusan program.

A. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan, dan merancang angket pemahaman tentang bimbingan, dan peningkatan yang dibutuhkan guru sekolah dasar tentang bimbingan dalam proses belajar mengajar.
2. Mengajukan ijin penelitian kepada Direktur Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Surat penelitian turun pada tanggal 26 Agustus 2002 dengan nomor 865/J33.7/PL.03.06/2002.
3. Berbekal surat penelitian tersebut, peneliti menghubungi Kepala Cabang Dinas P dan K Kecamatan Gunungpuyuh Kota Sukabumi, untuk menyampaikan maksud kedatangan, yang disambut dengan baik. Atas ijin Kepala Cabang Dinas P dan K, peneliti dapat berbicara dihadapan rapat para kepala sekolah dasar se-Kecamatan Gunungpuyuh untuk menyampaikan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Para kepala sekolah memberi kesempatan kepada peneliti untuk mengumpulkan data di sekolah yang dipimpinya.

4. Dalam rangka mengisi instrumen yang telah tersedia, responden diberi penjelasan cara mengisi, selain petunjuk tertulis yang telah tersedia dalam angket tersebut, dan dipersilakan untuk bertanya apabila ada hal-hal yang belum mereka pahami, dan dianggap kurang jelas. Untuk mengisi instrumen ini, responden diberi waktu beberapa hari dan dikumpulkan melalui kepala sekolah.
5. Mengumpulkan dan mencek lembar jawaban yang telah terisi. Ini sekaligus dilakukan verifikasi kelengkapan jawaban yang belum lengkap diisi, dan meminta mereka kesediaan untuk melengkapinya.
6. Setelah data terkumpul dan diverifikasi, selanjutnya diolah sebagai berikut:
 - a. Data tentang pemahaman, diolah dengan mencari rata-rata hitung keseluruhan. Kemudian ditentukan kategori sangat rendah, rendah, sedang, atau tinggi. Data setiap komponen maupun setiap aspek dianalisis berdasarkan persentase dengan tolok ukur sebagai berikut:
 - 00 - 39% sangat rendah (tidak memahami)
 - 40 - 55% rendah (kurang memahami)
 - 56 - 75% sedang (memahami)
 - 76 - 100% tinggi (sangat memahami)
 - b. Data tentang peningkatan yang dibutuhkan guru sekolah dasar dalam bidang bimbingan, baik keseluruhan , komponen, maupun

setiap aspek, dianalisis dengan melihat besarnya persentase, dengan tolok ukur sebagai berikut:

00 % - 39 % = sangat rendah (tidak membutuhkan)

40 % - 55 % = rendah (kurang membutuhkan)

56 % - 75 % = sedang (membutuhkan)

76 % - 100% = Tinggi (sangat membutuhkan)

(Cut Asiah 2000 : 62)

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran pemahaman guru tentang bimbingan dan konseling dalam kegiatan belajar mengajar

Dengan melihat skor pemahaman guru tentang bimbingan dan konseling dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, pada lampiran 1 diketahui rata-rata kelompok $(\bar{x}) = 31,125$. Maka gambaran umum pemahaman guru sekolah dasar tentang bimbingan dan konseling dalam kegiatan belajar mengajar, adalah 48,6% dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru kelas/wali kelas sekolah dasar di wilayah Cabang Dinas P dan K Kecamatan Gunungpuyuh Kota sukabumi kurang memahami tentang bimbingan dan konseling pada proses belajar mengajar.

Skor tiap-tiap responden dalam kategori sangat rendah, rendah, sedang, dan tinggi, dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4. 1

**Pengelompokan Pemahaman Guru tentang Bimbingan dan
Konseling dalam PBM Secara Umum**

Kategori	Persentase Pemahaman	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase Responden
Tinggi (Sangat memahami)	76 - 100	49 - 64	3	1
Sedang (memahami)	56 - 75	36 - 48	39	31
Rendah (Kurang memahami)	40 - 55	26 - 35	39	31
Sangat Rendah (Tidak memahami)	00 - 39	0 - 25	47	37

Tabel di atas menunjukkan bahwa pemahaman guru sekolah dasar tentang bimbingan dan konseling 37% masih dalam taraf sangat rendah (tidak memahami), 31% dalam taraf rendah (kurang memahami), 31% dalam taraf sedang (memahami), dan 1% berada pada taraf tinggi (sangat memahami).

Kalau dilihat dari setiap komponen, pemahaman guru tentang bimbingan dan konseling dalam proses belajar mengajar dengan perhitungan persentase dapat dikemukakan pada Tabel 4. 2.

Tabel 4.2
Pengelompokan Pemahaman Guru tentang Bimbingan Konseling
dalam PBM dari Masing-Masing Komponen
dan Aspek

Pemahaman Bimbingan	Persentase	Kategori
Program Bimbingan dan Konseling		
• Memahami tujuan pelaksanaan bimbingan dan konseling.	29,68	Sangat rendah
• Memahami fungsi pelaksanaan bimbingan dan konseling	39,84	Sangat rendah
RATA-RATA	34,76	Sangat rendah
Organisasi dan Administrasi Bimbingan		
• Memahami organisasi pelaksanaan bimbingan dan konseling.	33,98	Sangat rendah
• Memahami pelaksanaan administrasi bimbingan dan konseling	34,76	Sangat rendah
RATA-RATA	34,37	Sangat rendah

Pemahaman Bimbingan	Persentase	Kategori
Kegiatan Bimbingan dan Konseling oleh Guru.		
• Memahami cara mengembangkan suasana kelas yang sehat.	74,02	Sedang
• Memahami cara membantu belajar yang efektif dan efisien.	73,17	Sedang
• Memahami pengelolaan proses belajar mengajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.	50,52	Rendah
• Memahami cara mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik bagi siswa.	56,00	Sedang
• Memahami cara memotivasi belajar siswa.	45,50	Rendah
• Memahami pribadi siswa.	55,50	Sedang
• Memahami penyajian informasi.	56,29	Sedang
• Memahami bantuan penempatan dan penyaluran siswa.	52,60	Rendah
• Memahami cara membimbing kelompok.	53,51	Rendah
• Pemahaman dalam menilai hasil belajar siswa.	51,04	Rendah
• Pemahaman dalam kegiatan pengajaran perbaikan dan pengayaan.	49,21	Rendah
RATA-RATA	56,21	Sedang
Kegiatan evaluasi bimbingan dan konseling.		
• Pemahaman tentang penilaian terhadap proses konseling yang telah dilaksanakan.	38,02	Sangat rendah
• Pemahaman tentang hasil bimbingan yang telah dilaksanakan	32,61	Sangat Rendah
RATA-RATA	35,31	Sangat rendah

Tabel 4.2 dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pemahaman guru tentang program bimbingan dan konseling di sekolah

Pada komponen ini terlihat bahwa pemahaman guru tentang program bimbingan dan konseling secara umum pada kategori sangat rendah dengan rata-rata (\bar{x}) = 34,76% yang berarti tidak memahami. Secara khusus pemahaman responden tentang tujuan pelaksanaan bimbingan dan konseling pada kategori sangat rendah, dengan persentase 29,68% yang berarti tidak memahami. Juga pemahaman guru tentang fungsi pelaksanaan bimbingan dan konseling berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 39,84% yang berarti tidak memahami.

b. Pemahaman guru tentang organisasi dan administrasi bimbingan di sekolah.

Pemahaman guru sekolah dasar tentang organisasi dan administrasi bimbingan secara umum berada pada kategori sangat rendah (tidak memahami) dengan rata-rata persentase 34,37%. Kalau dilihat dari tiap aspek, pemahaman guru tentang organisasi bimbingan dan konseling di sekolah, berada pada kategori sangat rendah (tidak memahami) dengan persentase 33,98%. Dan pemahaman guru tentang perlengkapan dan administrasi bimbingan dan konseling, berada pada kategori sangat rendah (tidak memahami) dengan persentase 34,76%.

c. Pemahaman guru tentang pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling oleh guru di sekolah

Pemahaman guru tentang pelaksanaan bimbingan di sekolah tergolong pada taraf sedang (memahami) dengan rata-rata pada komponen ini ialah 56,21%.

Apabila ditelusuri lebih lanjut pada tiap-tiap aspek kegiatan layanan bimbingan dan konseling oleh guru di sekolah, secara terperinci pemahaman guru tentang layanan bimbingan dalam mengembangkan suasana kelas yang sehat, pada kategori sedang dengan persentase 74,02% yang berarti telah memahami. Pemahaman guru tentang bantuan cara belajar yang efektif dan efisien, juga pada kategori sedang dengan persentase 74,02% yang berarti memahami. Pemahaman guru tentang pengelolaan proses belajar mengajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, pada kategori rendah (kurang memahami) dengan persentase 50,52%. Dalam pemahaman guru tentang mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik bagi siswa, berada pada kategori sedang (memahami) dengan persentase 56%. Pemahaman guru tentang layanan bimbingan dalam memotivasi belajar siswa, berada pada kategori rendah (kurang memahami) dengan persentase 55,50%. Sedangkan pemahaman guru tentang memahami pribadi siswa berada pada kategori sedang (memahami) dengan persentase 56,29%. Untuk aspek layanan informasi, pemahaman guru terhadap aspek ini, pada kategori sedang (memahami) dengan persentase 56,29%. Pemahaman guru tentang bantuan

penempatan dan penyaluran siswa, responden mempunyai pemahaman pada kategori rendah (kurang memahami) dengan persentase 52,60 %. Dan pemahaman guru tentang kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru, berada pada kategori rendah (kurang memahami) dengan persentase 53,51%. Juga pemahaman guru tentang kegiatan menilai hasil belajar siswa, berada pada kategori rendah (kurang memahami) dengan persentase 51,04%. Dan pemahaman guru tentang kegiatan pengajaran perbaikan dan pengayaan yang berada pada kategori rendah (kurang memahami) dengan persentase 49,21%.

d. Pemahaman guru tentang kegiatan evaluasi bimbingan dan konseling yang dilakukan guru

Secara umum pemahaman guru tentang kegiatan evaluasi bimbingan dan konseling berada pada kategori sangat rendah (tidak memahami) dengan persentase sebesar 35,31%

Jika dilihat dari setiap aspek pada komponen ini, pemahaman guru tentang bagaimana mengevaluasi proses bimbingan dan konseling, berada pada kategori sangat rendah (tidak memahami) dengan persentase 38,02%. Juga pemahaman guru tentang evaluasi hasil bimbingan dan konseling oleh guru, yang berada pada kategori sangat rendah (tidak memahami) dengan hanya berada pada 32.61%.

2. Kebutuhan guru akan peningkatan tentang bimbingan dan konseling dalam proses belajar mengajar

Untuk mendapatkan informasi tentang hal-hal yang dibutuhkan guru sekolah dasar akan peningkatan bimbingan dan konseling dalam proses belajar mengajar. Secara berturut-turut dapat dilihat dari hasil perhitungan indeks mutu kebutuhan tersebut pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Persentase Tingkat Kebutuhan Guru Sekolah Dasar akan Peningkatan tentang Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Pemahaman Yang Ingin Ditingkatkan 1	Frekuensi 2	Persentase 3
Program Bimbingan dan Konseling di sekolah		
A. Memahami tujuan pelaksanaan bimbingan dan konseling		
1. Memahami isi rumusan tujuan umum bimbingan dan konseling.	109	85,18
2. Memahami isi rumusan tujuan khusus bimbingan dan konseling.	112	87,96
3. Merumuskan tujuan umum bimbingan dan konseling.	116	90,74
4. Merumuskan tujuan khusus bimbingan dan konseling.	122	95,37
Rata-rata		89,81
B. Memahami fungsi pelaksanaan bimbingan dan konseling		
5. Menyalurkan siswa ke dalam kelompok ekstra kurikuler.	119	93,35
6. Menempatkan siswa pada kelompok belajar di kelas.	110	86,11
7. Mengadaptasikan materi pengajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa.	105	82,40
8. Mengadaptasikan program pengajaran dengan dengan kebutuhan siswa.	117	91,66
9. Menyesuaikan metoda mengajar sesuai karakteristik siswa.	118	92,59
10. Mengidentifikasi kekurangan atau kelebihan siswa baik fisik maupun psikis.	102	74,07
11. Mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.	100	78,70

Pemahaman Yang Ingin Ditingkatkan	Frekuensi	Presentase
12. Mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dan penyesuaian diri.	112	87,96
Rata-rata		85,85
Organisasi dan Administrasi Bimbingan dan Konseling.		
C. Memahami organisasi pelaksanaan bimbingan dan konseling.		
13. Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dalam rangka bimbingan.	88	69,44
14. Melakukan koordinasi dengan guru kelas lain atau dengan guru mata pelajaran dalam rangka membimbing siswa.	92	72,22
15. Melakukan koordinasi dengan orang tua dalam rangka membimbing siswa.	105	63,88
16. Melakukan koordinasi dengan instansi terkait, dalam rangka membimbing siswa.	106	83,33
Rata-rata		73,21
D. Memahami perlengkapan administrasi bimbingan dan konseling.		
17. Membuat alat pengumpul data, seperti format-format, pedoman observasi/angket siswa/catatan harian siswa.	123	96,29
18. Menyimpan data siswa pada buku pribadi atau kartu pribadi siswa.	112	87,96
19. Membuat surat kepada pihak-pihak tertentu, seperti pemberitahuan kepada orang tua, dalam rangka membimbing siswa.	116	90,74
20. Membuat referral kepada pihak tertentu, dalam rangka membimbing siswa.	122	95,37
Rata-rata		92,59
Kegiatan bimbingan dan konseling oleh guru		
E. Mengembangkan suasana kelas yang sehat.		
21. Memahami kesulitan yang dirasakan siswa.	94	74,07
22. Cara menerima setiap keluhan siswa.	88	69,44
23. Cara memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang seluas-luasnya dalam kegiatan belajar mengaja.	80	62,96
24. Cara menghargai perbedaan kemampuan siswa dalam belajarnya.	81	63,88
Rata-rata		67,58

Pemahaman Yang Ingin Ditingkatkan	Frekuensi	Persentase
1	2	3
F. Memahami cara membantu belajar yang efektif dan efisien.		
25. Menjelaskan cara menggunakan /mempelajari buku pelajaran.	100	78,70
26. Membimbing cara menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran/PR.	97	75,92
27. Membimbing siswa dalam mempersiapkan diri dalam ulangan/ujian.	106	83,33
Rata-rata		79,31
G. Pengelolaan proses belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.		
28. Memberi tugas sesuai dengan kemampuan siswa.	109	85,18
29. Mengkomunikasikan informasi/bahan pelajaran yang mudah difahami siswa.	112	87,96
30. Memeriksa catatan pelajaran dan tugas-tugas pelajaran siswa.	94	74,07
Rata-rata		82,40
H. Mengembangkan sikap dan cara belajar yang baik bagi siswa .		
31. Membantu siswa untuk menemukan motif-motif yang tepat untuk belajar.	112	87,96
32. Membimbing siswa dalam belajar secara teratur di sekolah.	100	78,70
33. Membimbing siswa tentang cara memanfaatkan sumber belajar yang ada dilingkungan sekolah.	106	83,33
34. Menjelaskan cara-cara mengajukan pertanyaan pada saat mengikuti proses belajar.	110	86,11
35. Membimbing siswa tentang cara mengikuti kegiatan belajar secara efektif di kelas.	119	93,51
36. Membimbing siswa tentang cara belajar dan membaca buku di perpustakaan.	106	83,33
37. Membimbing dalam membiasakan siswa mengerjakan tugas-tugas secara teratur.	100	78,70
38. Membantu siswa dalam menyusun kegiatan belajar di rumah.	94	74,07
Rata-rata		83,29

Pemahaman Yang Ingin Ditingkatkan	Frekuensi	Presentase
I. Memotivasi belajar siswa.		
39. Memperjelas tujuan belajar siswa, ketika mengawali proses belajar mengajar.	112	87,96
40. Menyesuaikan proses pembelajaran siswa sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan siswa.	126	99,07
41. Menciptakan suasana pembelajaran yang "merangsang" dan menyenangkan siswa untuk belajar.	117	91,66
42. Memberikan penguatan dan hukuman yang bersifat membimbing	106	83,33
Rata-rata		90,50
J. Memahami pribadi siswa.		
43. Mengenali bakat dan kemampuan siswa dalam belajar.	123	96,29
44. Mengenali sikap, minat dan kebiasaan belajar siswa di sekolah.	122	95,37
Rata-rata		89,81
K. Penyajian informasi		
45. Pemberian informasi pendidikan lanjutan.	100	78,70
46. Memberikan informasi jabatan/karir.	112	87,96
Rata-rata		83,33
L. Bantuan penempatan dan penyaluran siswa.		
47. Menempatkan siswa di kelas agar belajar nyaman.	105	82,40
48. Menempatkan siswa dalam kelompok belajar agar berhasil dalam belajarnya.	112	87,96
49. Menyalurkan siswa dalam ekstrakurikuler agar bakatnya berkembang.	117	91,66
Rata-rata		87,34
M. Kegiatan bimbingan kelompok.		
50. Membuat kelompok dalam rangka bimbingan.	118	92,59
51. Memanfaatkan dinamika kelompok.	117	91,66
Rata-rata		92,12
N. Kegiatan menilai hasil belajar siswa.		
52. Membuat alat tes untuk menilai hasil belajar siswa.	105	82,40
53. Mengolah dan menafsirkan data hasil penilaian belajar siswa.	112	87,96
54. Mendiagnosis kesulitan belajar siswa berdasarkan hasil yang dicapainya.	117	91,66
Rata-rata		87,34



Pemahaman Yang Ingin Ditingkatkan	Frekuensi	Presentase
O. Kegiatan pengajaran perbaikan dan pengayaan.		
55. Membimbing dalam memecahkan kesulitan belajar yang dialami siswa.	105	82,40
56. Memberikan pelajaran tambahan bagi siswa yang mempunyai kesulitan belajar.	106	83,33
57. Memberikan pengajaran pengayaan bagi siswa yang berprestasi tinggi.	112	87,96
Rata-rata		84,56
Kegiatan evaluasi bimbingan dan konseling		
P. Penilaian terhadap proses bimbingan dan konseling.		
58. Menilai keterlaksanaan program bimbingan yang telah dibuat.	117	91,66
59. Mengetahui hambatan-hambatan yang dijumpai dalam pelaksanaan bimbingan.	106	83,33
60. Menilai respon siswa terhadap bimbingan yang telah dilaksanakan.	118	92,59
Rata-rata		89,19
Q. Penilaian terhadap hasil bimbingan dan konseling.		
61. Menilai kemajuan siswa dilihat dari pencapaian tugas-tugas perkembangan.	122	95,37
62. Menilai kemajuan siswa dilihat dari hasil belajarnya.	100	78,70
63. Menilai kemajuan siswa setelah menamatkan sekolah ini.	106	83,33
64. Menilai keberhasilan siswa dalam berperilaku di rumah/masyarakat.	117	91,66
Rata-rata		87,26

Data pada tabel 4.3 tentang kebutuhan guru akan peningkatan bimbingan dalam proses belajar mengajar dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kebutuhan peningkatan tentang program bimbingan dan konseling

Kebutuhan guru sekolah dasar akan peningkatan pemahaman tentang program bimbingan dan konseling, tergolong tinggi. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hitung yang didapat pada komponen ini mencapai

88,21%, ini berarti sangat membutuhkan peningkatan. Apabila ditelusuri dari masing-masing aspek, yang sangat dibutuhkan untuk ditingkatkan adalah memahami tujuan pelaksanaan bimbingan dan konseling (89,81%). Selain itu kebutuhan pemahaman tentang fungsi pelaksanaan bimbingan konseling juga termasuk tinggi (membutuhkan) yakni (86,66%).

b. Kebutuhan guru akan peningkatan tentang organisasi bimbingan dan konseling

Sebagian besar dari guru kelas/wali kelas pada sekolah dasar yang berada di Kecamatan Gunungpuyuh Kota Sukabumi, membutuhkan peningkatan dalam memahami tentang organisasi dan administrasi bimbingan dan konseling dalam kategori tinggi. Ini dapat dilihat dari rata-rata persentase yang didapat pada aspek-aspek komponen ini, yakni (84,66%). Aspek-aspek bimbingan pada komponen ini yang dibutuhkan untuk ditingkatkan dengan kategori tinggi (sangat membutuhkan) yakni 76,74% adalah pemahaman tentang organisasi bimbingan dan konseling. Peningkatan dalam memahami tentang perlengkapan administrasi bimbingan konseling juga sangat dibutuhkan dengan kategori tinggi yaitu 92,59%.

c. Kebutuhan akan peningkatan tentang kegiatan bimbingan dan konseling oleh guru

Kebutuhan guru sekolah dasar akan peningkatan tentang kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru termasuk pada

kategori tinggi (sangat membutuhkan), dengan rata-rata persentase 84,86%. Walaupun dalam setiap aspek pada komponen ini, kategori dan persentasenya bervariasi. Yang diperlukan guru sekolah dasar untuk ditingkatkan pada komponen ini ialah: Mengembangkan suasana kelas yang sehat termasuk dalam kategori sedang (membutuhkan), yakni 67,58%. Membantu cara belajar yang efektif dan efisien juga termasuk dalam kategori tinggi (sangat membutuhkan), yakni 79,31%. Mengelola proses belajar mengajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, termasuk dalam kategori tinggi (sangat membutuhkan), yakni 82,40%. Mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik bagi siswa, termasuk pada kategori tinggi (sangat membutuhkan), yakni 83,21%. Memotivasi belajar siswa, termasuk dalam kategori tinggi (sangat membutuhkan), yakni 90,50%. Memahami pribadi siswa, termasuk pada kategori tinggi (sangat membutuhkan), yakni 95,83%. Menyajikan informasi, termasuk dalam kategori tinggi (sangat membutuhkan), yakni 83,33%. Bantuan penempatan dan penyaluran siswa, termasuk dalam kategori tinggi (sangat membutuhkan), yakni 87,34%. Kegiatan membimbing kelompok, termasuk dalam kategori tinggi (sangat membutuhkan), yakni 92,12%. Dan dalam aspek kegiatan menilai hasil belajar siswa termasuk kategori tinggi (sangat membutuhkan), yakni 87,34%, serta dalam aspek kegiatan pengajaran perbaikan dan pengayaan termasuk dalam kategori tinggi (sangat membutuhkan), yakni 84,56%.

d. Kebutuhan akan peningkatan tentang kegiatan evaluasi bimbingan dan konseling oleh guru.

Dalam komponen kegiatan evaluasi bimbingan dan konseling, guru sekolah dasar sangat membutuhkan untuk ditingkatkan dan termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata persentase 88,22%. Aspek-aspek yang sangat dibutuhkan untuk ditingkatkan adalah penilaian terhadap proses bimbingan dan konseling, yakni 89,19%, dan penilaian terhadap hasil bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan peningkatannya oleh guru sekolah dasar dengan mencapai 87,26%.

3. Materi program peningkatan tentang bimbingan dalam proses belajar mengajar bagi guru sekolah dasar

Berdasarkan temuan di lapangan, terungkap pemahaman guru tentang bimbingan dalam proses belajar mengajar, menunjukkan bahwa mereka mempunyai pemahaman yang kurang memadai atau masih rendah, di samping itu mereka masih memerlukan peningkatan. Kenyataan seperti ini mengisyaratkan bahwa perlunya suatu program peningkatan berdasarkan pada pemahaman yang mereka miliki dan kebutuhan yang mereka perlukan, melalui proses pelatihan yang terprogram.

Pemahaman guru tentang bimbingan yang perlu dioptimalkan, dianalisis berdasarkan tinggi rendahnya pemahaman guru tentang bimbingan, dengan tinggi rendahnya kebutuhan yang diperlukan. Kriteria

Komponen, Aspek dan Materi Bimbingan oleh Guru	Pemahaman Guru	Kebutuhan Guru	Materi Program yang Diusulkan
<p>B. Memahami fungsi pelaksanaan program</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyalurkan siswa ke dalam kelompok ekstra kurikuler • Menempatkan siswa pada kelompok belajar di kelas • Mengadaptasikan materi pengajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa • Mengadaptasikan program pengajaran dengan kebutuhan siswa • Menyesuaikan metoda mengajar sesuai dengan karakteristik siswa • Mengidentifikasi kekurangan atau kelebihan siswa baik fisik maupun psikis • Mengembangkan potensi yang dimiliki siswa • Mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dan penyesuaian diri. 	<p>Sangat rendah</p>	<p>Sangat dibutuhkan</p>	<p>Diusulkan</p> <p>Diusulkan</p> <p>Diusulkan</p> <p>Diusulkan</p> <p>Diusulkan</p> <p>Diusulkan</p> <p>Diusulkan</p> <p>Diusulkan</p>

Komponen, Aspek dan Materi Bimbingan oleh Guru	Pemahaman Guru	Kebutuhan Guru	Materi Program yang Diusulkan
<p>Organisasi dan Administrasi Bimbingan dan Konseling</p> <p>C. Memahami pelaksanaan bimbingan dan konseling</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dalam rangka bimbingan • Melakukan koordinasi dengan orang tua siswa dalam rangka membimbing siswa • Melakukan koordinasi dengan instansi terkait, dalam rangka membimbing siswa <p>D. Memahami perlengkapan administrasi bimbingan dan konseling</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat alat pengumpul data, seperti format-format, pedoman observasi/angket siswa/catatan harian siswa • Menyimpan data siswa pada buku pribadi siswa • Membuat surat-surat kepada pihak-pihak tertentu, seperti pemberitahuan kepada orang tua dalam rangka bimbingan. • Membuat referral kepada pihak tertentu, dalam rangka membimbing siswa 	<p>Sangat rendah</p>	<p>Dibutuhkan</p> <p>Dibutuhkan</p> <p>Sangat dibutuhkan</p> <p>Sangat dibutuhkan</p> <p>Sangat dibutuhkan</p> <p>Sangat dibutuhkan</p>	<p>Diusulkan</p> <p>Diusulkan</p> <p>Diusulkan</p> <p>Diusulkan</p> <p>Diusulkan</p> <p>Diusulkan</p> <p>Diusulkan</p>

Komponen, Aspek dan Materi Bimbingan oleh Guru	Pemahaman Guru	Kebutuhan Guru	Materi Program yang Diusulkan
Kegiatan Bimbingan dan konseling oleh Guru E. Mengembangkan suasana kelas yang sehat <ul style="list-style-type: none"> • Memahami kesulitan yang dirasakan siswa • Cara menerima setiap keluhan siswa • Cara memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang seluas-luasnya dalam kegiatan belajar mengajar • Cara menghargai perbedaan kemampuan siswa dalam belajarnya 	Sedang Sedang Sedang Sedang	Dibutuhkan Dibutuhkan Dibutuhkan Dibutuhkan	Diusulkan Diusulkan Diusulkan Diusulkan
F. Memahami cara membantu belajar yang efektif dan efisien <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan cara menggunakan/mempelajari buku pelajaran • Membimbing cara menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran/PR • Membimbing siswa dalam mempersiapkan diri dalam ulangan/ujian 	Sedang Sedang Sedang	Sangat dibutuhkan Dibutuhkan Sangat dibutuhkan	Diusulkan Diusulkan Diusulkan

Komponen, Aspek dan Materi Bimbingan oleh Guru	Pemahaman Guru	Kebutuhan Guru	Materi Program yang Diusulkan
<p>G. Pengelolaan proses belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi tugas sesuai dengan kemampuan siswa • Mengkomunikasikan informasi/bahan pelajaran yang mudah difahami siswa • Memeriksa catatan pelajaran dan tugas-tugas pelajaran siswa 	<p>Rendah</p> <p>Rendah</p> <p>Rendah</p>	<p>Sangat dibutuhkan</p> <p>Sangat dibutuhkan</p> <p>Dibutuhkan</p>	<p>Diusulkan</p> <p>Diusulkan</p> <p>Diusulkan</p>
<p>H. Mengembangkan sikap dan cara belajar yang baik bagi siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membantu siswa untuk menemukan motif-motif yang tepat untuk belajar • Membimbing siswa dalam belajar secara teratur di sekolah • Membimbing siswa tentang cara memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah • Menjelaskan cara mengajukan pertanyaan pada saat mengikuti proses belajar 	<p>Sedang</p> <p>Sedang</p> <p>Sedang</p> <p>Sedang</p>	<p>Sangat dibutuhkan</p> <p>Sangat dibutuhkan</p> <p>Sangat dibutuhkan</p> <p>Sangat dibutuhkan</p>	<p>Diusulkan</p> <p>Diusulkan</p> <p>Diusulkan</p> <p>Diusulkan</p>

Komponen, Aspek dan Materi Bimbingan oleh Guru	Pemahaman Guru	Kebutuhan Guru	Materi Program yang Diusulkan
<ul style="list-style-type: none"> Membimbing siswa tentang cara mengikuti kegiatan belajar secara efektif di kelas 	Sedang	Sangat dibutuhkan	Diusulkan
<ul style="list-style-type: none"> Membimbing siswa tentang cara belajar dan membaca buku di perpustakaan 	Sedang	Sangat dibutuhkan	Diusulkan
<ul style="list-style-type: none"> Membimbing dalam membiasakan siswa mengerjakan tugas-tugas secara teratur 	Sedang	Sangat dibutuhkan	Diusulkan
<ul style="list-style-type: none"> Membantu siswa dalam menyusun kegiatan belajar di rumah 	Sedang	Dibutuhkan	Diusulkan
<p>I. Memotivasi belajar siswa</p>			
<ul style="list-style-type: none"> Memperjelas tujuan belajar siswa ketika mengawali proses belajar mengajar 	Rendah	Sangat dibutuhkan	Diusulkan
<ul style="list-style-type: none"> Menyesuaikan proses pembelajaran siswa sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan siswa 	Rendah	Sangat dibutuhkan	Diusulkan
<ul style="list-style-type: none"> Menciptakan suasana pembelajaran yang "merangsang", dan menyenangkan siswa untuk belajar 	Rendah	Sangat dibutuhkan	Diusulkan
<ul style="list-style-type: none"> Memberikan penguatan dan hukuman yang bersifat membimbing 	Rendah	Sangat dibutuhkan	Diusulkan

Komponen, Aspek dan Materi Bimbingan oleh Guru	Pemahaman Guru	Kebutuhan Guru	Materi Program yang Diusulkan
<p>J. Memahami pribadi siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengenalı bakat dan kemampuan siswa dalam belajar • Mengenalı sikap dan kebiasaan belajar siswa di sekolah 	Sedang	Sangat dibutuhkan	Diusulkan
	Sedang	Sangat dibutuhkan	Diusulkan
<p>K. Penyajian informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian informasi pendidikan lanjutan • Pemberian informasi jabatan/karir 	Sedang	Sangat dibutuhkan	Diusulkan
	Sedang	Sangat dibutuhkan	Diusulkan
<p>L. Bantuan penempatan dan penyaluran siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menempatkan siswa di kelas agar belajar nyaman • Menempatkan siswa dalam kelompok belajar agar berhasil dalam belajarnya • Menyalurkan siswa dalam ekstrakurikuler agar bakatnya berkembang 	Rendah	Sangat dibutuhkan	Diusulkan
	Rendah	Sangat dibutuhkan	Diusulkan
	Rendah	Sangat dibutuhkan	Diusulkan
<p>M. Kegiatan bimbingan kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kelompok dalam rangka bimbingan • Memanfaatkan dinamika kelompok 	Rendah	Sangat dibutuhkan	Diusulkan
	Rendah	Sangat dibutuhkan	Diusulkan

Komponen, Aspek dan Materi Bimbingan oleh Guru	Pemahaman Guru	Kebutuhan Guru	Materi Program yang Diusulkan
<p>N. Kegiatan menilai hasil belajar siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat alat tes untuk menilai hasil belajar siswa • Mengolah dan menafsirkan data hasil penilaian belajar siswa • Mendiagnosis kesulitan belajar siswa berdasarkan hasil yang dicapainya. 	Rendah	Sangat dibutuhkan	Diusulkan
	Rendah	Sangat dibutuhkan	Diusulkan
	Rendah	Sangat dibutuhkan	Diusulkan
<p>O Kegiatan pengajaran perbaikan dan pengayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membimbing dalam memecahkan kesulitan belajar yang dialami siswa • Memberikan pelajaran tambahan bagi siswa yang mempunyai kesulitan belajar • Memberikan pengajaran pengayaan bagi siswa yang berprestasi tinggi. 	Rendah	Sangat dibutuhkan	Diusulkan
	Redah	Sangat dibutuhkan	Diusulkan
	Rendah	Sangat dibutuhkan	Diusulkan

Komponen, Aspek dan Materi Bimbingan oleh Guru	Pemahaman Guru	Kebutuhan Guru	Materi Program yang Diusulkan
Kegiatan Evaluasi Bimbingan dan Konseling P. Penilaian terhadap proses bimbingan dan konseling <ul style="list-style-type: none"> • Menilai keterlaksanaan program bimbingan yang telah dibuat • Mengetahui hambatan-hambatan yang dijumpai dalam pelaksanaan bimbingan • Menilai respon siswa terhadap bimbingan yang dilaksanakan 	Sangat rendah Sangat rendah Sangat rendah	Sangat dibutuhkan Sangat dibutuhkan Sangat dibutuhkan	Diusulkan Diusulkan Diusulkan
Q. Penilaian terhadap hasil bimbingan dan konseling <ul style="list-style-type: none"> • Menilai kemajuan siswa dilihat dari pencapaian tugas-tugas perkembangan • Menilai kemajuan siswa dilihat dari hasil belajarnya • Menilai kemajuan siswa setelah menamatkan sekolah ini • Menilai keberhasilan siswa dalam berperilaku di rumah/masyarakat 	Sangat rendah Sangat rendah Sangat rendah Sangat rendah	Sangat dibutuhkan Sangat dibutuhkan Sangat dibutuhkan Sangat dibutuhkan	Diusulkan Diusulkan Diusulkan Diusulkan

Berdasarkan analisis di atas, pemahaman guru tentang komponen dan aspek-aspek bimbingan dan konseling termasuk pada kategori sangat rendah sampai sedang. Yaitu pada komponen penyusunan program bimbingan dan konseling, organisasi bimbingan dan konseling, dan evaluasi bimbingan dan konseling, berada pada kategori sangat rendah dipahami oleh guru, dan guru sangat membutuhkan peningkatan. Sedangkan pada komponen kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh guru, pada setiap aspeknya bervariasi pemahamannya dari kategori rendah sampai sedang, oleh karena itu dalam kebutuhan peningkatannya pun guru bervariasi dari kategori dibutuhkan sampai pada kategori sangat dibutuhkan. Oleh karena itu semua materi program pelatihan yang diusulkan adalah pada semua aspek bimbingan dan konseling oleh guru dalam proses belajar mengajar di sekolah. Tetapi di dalam lama pelatihan perlu dibedakan berdasarkan pemahaman yang mereka kuasai dengan kebutuhan yang mereka perlukan.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dikemukakan pada bagian terdahulu teridentifikasi bahwa pemahaman guru sekolah dasar tentang bimbingan secara umum menunjukkan pada kategori kurang memahami. Sebenarnya kalau dikatakan kurang, ini mempunyai makna bahwa guru telah mempunyai pemahaman tentang bimbingan dan konseling, hanya belum memadai. Dikemukakan dari hasil penelitian ini yakni masih terdapat beberapa komponen dan aspek bimbingan yang belum dapat

dipahami oleh para guru, yaitu pada komponen perumusan program bimbingan dan konseling, komponen evaluasi bimbingan, dan aspek mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling, aspek menempatkan dan menyalurkan siswa, serta pada aspek bimbingan kelompok. Penomena seperti ini ditunjukkan pula oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Anwar Sutoyo (1993), pada guru SD di Kota Semarang dengan alat dan metode yang berbeda, bahwa belum benarnya pemahaman guru tentang bimbingan di sekolah, penelitian Kojat Sudiatmaja (1996) pada guru SD di Metro Lampung Tengah dengan hasil bahwa pemahaman guru sekolah dasar tentang bimbingan sedikit di bawah tepat, dan penelitian Ahman (1998), terhadap Guru SD di Jawa Barat dengan hasil bahwa wawasan guru SD tentang bimbingan dan konseling masih dalam taraf rendah.

Kecenderungan guru SD dalam pemahaman tentang bimbingan masih tergolong kurang memahami, ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor. Dilihat secara pendidikan formal guru sekolah dasar, pada umumnya belum memadai mendapat pengetahuan dan pengalaman mengenai bimbingan konseling, sehingga dimungkinkan guru belum mempunyai pemahaman yang memadai.

Para guru masih terfokus pada fungsi pokoknya yakni terlaksananya kegiatan instruksionalnya, padahal guru perlu melakukan tugas lain yang tidak secara langsung dapat digolongkan ke dalam tugas dan fungsi instruksional, namun sangat erat hubungannya dan menunjang

pada pencapaian tujuan instruksional tersebut. Dengan kata lain bimbingan yang dilaksanakan dengan terprogram, terorganisasi dan teradministrasikan dengan baik serta dievaluasi dengan kontinyu, dapat menunjang efektivitas proses belajar siswa. Dikemukakan oleh para ahli pendidikan seperti: Burton, WH (1952), Rochman Natawidjaja dan Moh. Surya (1993), dan Abin Syamsuddin Makmun (1995) bahwa kondisi yang diciptakan guru dalam proses belajar dengan baik akan berpengaruh besar pada keberhasilan belajar yang optimal.

Tingginya kebutuhan guru akan peningkatan tentang bimbingan dan konseling dalam berbagai komponen bimbingan dan aspek bimbingan, pada penelitian ini dapat dimengerti, pada dasarnya kebutuhan adalah bagian yang dirasakan oleh individu sebagai manusia. Maslow (Blocher, 1981 : 128) yang pandangannya tentang motivasi dan kebutuhan manusia menjadi dasar konsep alktivitas diri. Maslow mengatakan bahwa herarki kebutuhan dan motivasi yang menjadi piramida naik dari tingkat yang lebih rendah, ke tingkat yang lebih tinggi (mulai dari kebutuhan psikologis, rasa aman, rasa memiliki, harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri). Selanjutnya Maslow mengemukakan bahwa aktualisasi diri berarti realisasi atau pemenuhan potensi. Aktualisasi diri adalah keinginan seseorang untuk mencapai sesuatu yang dia mampu mencapainya. Jadi Kebutuhan guru untuk meningkatkan tentang bimbingan konseling merupakan bagian dari kebutuhan aktualisasi diri.

Bervariasinya tingkat pemahaman guru tentang bimbingan dan bervariasinya tingkat kebutuhan guru akan peningkatan tentang bimbingan dan konseling, ini dapat dipahami karena bervariasinya pengalaman dan pengetahuan seseorang tentang hal ini selama pra jabatan dan dalam jabatan guru itu sendiri. Ini akan berpengaruh terhadap individu dalam memenuhi dan mencapai kebutuhannya masing-masing, termasuk guru kelas, bagaimana dapat mengaktualisasikan dirinya sebagai tenaga yang profesional.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap guru kelas/wali kelas sekolah dasar di Kecamatan Gunungpuyuh Kota Sukabumi ini seperti yang dikemukakan di atas, menunjukkan bahwa pemahaman tentang bimbingan dan konseling oleh guru di sekolah dasar kurang dipahami, dan para guru tersebut membutuhkan peningkatan tentang bimbingan dan konseling dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu dari temuan-temuan penelitian ini dapat dikemukakan rekomendasi peningkatan tentang bimbingan konseling bagi guru sekolah dasar dalam bentuk pelatihan.

Program peningkatan tentang bimbingan dan konseling yang disusun, berdasarkan pemahaman guru sekolah dasar tentang bimbingan dan konseling, serta kebutuhan guru akan peningkatan tentang bimbingan dan konseling, diharapkan berdampak langsung terhadap kebermaknaan pelayanan bimbingan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

D. Rumusan Program Pelatihan

Berikut adalah rumusan program peningkatan tentang bimbingan dan konseling dalam proses belajar mengajar bagi guru kelas/wali kelas sekolah dasar di Kecamatan Gunungpuyuh Kota Sukabumi.

Program Hipotetik

Rencana Program Peningkatan tentang Bimbingan dan Konseling bagi Guru Kelas/Wali Kelas Sekolah Dasar

a. Dasar Pemikiran

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru (SK Menpan No. 84/Menpan/1993, dan SK Bersama Mendikbud dan Kepala BAKN No. 0433/P/1993), bahwa di sekolah dasar tanggung jawab bimbingan dan konseling di kelas adalah guru kelas. Dan bimbingan konseling oleh guru berlangsung serta terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu guru kelas sebagai pembimbing, yang setiap hari berada bersama siswa dalam proses pendidikan di sekolah, diharapkan membantu dalam seluruh perkembangan siswa.

Begitu pentingnya sentuhan bimbingan yang harus dilaksanakan guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, maka pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar sangat perlu dikembangkan, terutama dalam peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan para guru sebagai pelaksana bimbingan di sekolah dasar. Untuk itu besar harapan, program pendidikan dan latihan ini dapat

dijadikan dasar peningkatan guru sekolah dasar dalam bidang bimbingan dan konseling.

a. Tujuan Program

Berdasarkan pemikiran di atas, maka tujuan program peningkatan bagi guru sekolah dasar, merupakan upaya meningkatkan pemahaman guru tentang bimbingan dan konseling dalam proses belajar mengajar, yakni memahami tentang: (a) program bimbingan dan konseling oleh guru, (b) organisasi dan administrasi bimbingan dan konseling oleh guru di sekolah, (c) kegiatan bimbingan oleh guru di sekolah, dan (d) kegiatan evaluasi bimbingan dan konseling oleh guru di sekolah.

b. Peserta Program Pelatihan

Dalam program peningkatan tentang bimbingan dan konseling ini, yang menjadi peserta adalah para guru kelas/wali kelas sekolah dasar yang berada di lingkungan Cabang Dinas P dan K Kecamatan Gunungpuyuh Kota Sukabumi.

c. Nara Sumber

Dalam penyelenggaraan program peningkatan tentang bimbingan dan konseling bagi guru kelas/wali kelas sekolah dasar ini, bekerja sama dengan Perguruan Tinggi yang membuka Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Yang menjadi nara sumber adalah para dosen PPB dan para pemandu guru pembimbing di SLTP/SMU/SMK yang berlatar belakang pendidikan bimbingan dan konseling.

d. Sarana dan Perlengkapan Program Pelatihan

Dalam menunjang kelancaran kegiatan program ini, sarana dan perlengkapan, disesuaikan dengan kebutuhan dalam pelatihan ini.

e. Waktu, Tempat, dan Biaya

Pelaksanaan program peningkatan ini diselenggarakan pada waktu kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) dengan tempat di PKG (Pusat Kegiatan Guru) yang berada di Kecamatan Gunungpuyuh.

Biaya penyelenggaraan program pelatihan, diupayakan dari berbagai sumber, seperti Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sukabumi, *Basic Education Project* Kota Sukabumi, KKKS (Kelompok Kerja Kepala Sekolah), Organisasi profesi keguruan, dan dapat pula dari donatur yang tidak mengikat.

f. Sistem Pelatihan

Pelatihan menggunakan sistem pendekatan informatif dan partisipatif guru sekolah dasar. Nara Sumber selain memberikan informatif untuk menambah wawasan, diadakan diskusi antara nara sumber dengan peserta atau peserta dengan peserta, juga nara sumber sebagai fasilitator dalam simulasi yang dilakukan guru. Agar guru mempunyai pemahaman, pengalaman dan keterampilan langsung dan dapat mengimplementasikannya pada kegiatan nyata pelayanan bimbingan dan konseling dalam kegiatan belajar mengajar.

g. Materi Program

Program peningkatan pemahaman yang direkomendasikan bagi guru sekolah dasar di Kecamatan Gunungpuyuh Kota Sukabumi, dengan materi yang disajikan pada matriks berikut ini:

**Matrik Program Pelatihan Peningkatan Pemahaman
tentang Bimbingan dan Konseling
bagi Guru Sekolah Dasar**

TUJUAN	JENIS KEMAMPUAN	MATERI	METODE PEMBELAJARAN	WAKTU /JAM
1	2	3	4	5
Peserta mampu merencanakan program bimbingan yang akan dilaksanakan	Merumuskan tujuan BK yang ingin dicapai.	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Rumusan tujuan umum bimbingan dan konseling ◆ Rumusan tujuan khusus bimbingan konseling ◆ Rumusan isi bimbingan dan konseling 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Diskusi • Latihan/tugas 	6 jam
	Memahami fungsi bimbingan dan konseling	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Identifikasi kesulitan belajar. ◆ Identifikasi karakteristik siswa. ◆ Penyaluran dan penempatan siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Diskusi • Latihan/tugas 	6 jam
Peserta mampu memahami organisasi bimbingan konseling dan mengadministrasikan bimbingan konseling	Memahami organisasi bimbingan dan konseling di sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Koordinasi dengan kepala sekolah. ◆ Koordinasi dengan teman sejawat. ◆ Koordinasi dengan instansi terkait 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Diskusi • Simulasi 	6 jam
	Mengadministrasikan bimbingan dan konseling yang dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Membuat alat pengumpul data. ◆ Membuat surat referal. ◆ Menyimpan data. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Diskusi • Latihan/tugas 	6 jam
Peserta memahami pelaksanaan bimbingan konseling	Mengembangkan suasana kelas yang sehat	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Penerimaan terhadap keluhan siswa ◆ Pemberian kesempatan bertanya ◆ Penghargaan perbedaan pendapat 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Diskusi • Simulasi 	4 jam

TUJUAN	JENIS KEMAMPUAN	MATERI	METODE PEMBELAJARAN	WAKTU /JAM
	Membantu cara belajar siswa yang efektif dan efisien	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Cara mempelajari buku pelajaran ◆ Cara Memberi tugas/PR. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Diskusi • Simulasi 	4 jam
	Mengelola proses belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan siswa.	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Penyesuaian tugas dengan kemampuan siswa ◆ Mengkomunikasikan bahan pelajaran ◆ Pemeriksaan catatan/tugas-tugas pelajaran siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Diskusi • Simulasi 	4 jam
	Mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar siswa yang baik.	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Menemukan motif belajar. ◆ Membimbing belajar teratur. ◆ Memanfaatkan sumber belajar. ◆ Memanfaatkan perpustakaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Diskusi • Simulasi 	4 jam
	Memotivasi belajar siswa.	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Memperjelas tujuan belajar. ◆ Penyesuaian pembelajaran dengan bakat dan minat. ◆ Memberi hukuman dan penguatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Diskusi • Simulasi 	4 jam
	Memahami pribadi siswa.	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Mengenali bakat dan minat. ◆ Mengenali sikap dan kebiasaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Diskusi • Simulasi 	4 jam
	Menyajikan informasi.	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Informasi pendidikan. ◆ Informasi jabatan/karir. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Diskusi • Simulasi 	4 jam
	Penempatan dan penyaluran siswa.	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Penempatan siswa di kelas. ◆ Penempatan siswa dalam kelompok belajar. ◆ Menyalurkan siswa dalam ekstra kurikuler. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Diskusi • Simulasi 	4 jam
	Membimbing kelompok.	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Membuat kelompok bimbingan. ◆ Pemanfaatan dinamika kelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Diskusi • Simulasi 	4 jam

TUJUAN	JENIS KEMAMPUAN	MATERI	METODE PEMBELAJARAN	WAKTU /JAM
	Menilai hasil belajar siswa.	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Membuat alat tes penilaian ◆ Mengolah dan menafsirkan data. ◆ Diagnosis kesulitan belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Diskusi • Simulasi 	4 jam
	Pengajaran perbaikan dan pengayaan	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Pengajaran tambahan ◆ Pengajaran pengayaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Diskusi • Simulasi 	4 jam
Peserta mampu mengevaluasi bimbingan konseling yang dilakukan guru di sekolah	Mengevaluasi proses bimbingan konseling	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Penilaian program ◆ Mencari hambatan ◆ Penilaian respon siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Diskusi • Latihan/tugas 	6 jam
	Mengevaluasi hasil bimbingan dan konseling	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Penilaian keberhasilan pendidikan ◆ Penilaian keberhasilan perilaku 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Diskusi • Latihan/tugas 	6 jam

h. Evaluasi Program

Untuk melihat keberhasilan dalam tingkat penerapan materi yang disajikan perlu dilakukan penilaian terhadap proses dan hasil dari program tersebut.

